

Skripsi adysti niken

by Pendidikan Matematika

Submission date: 01-Aug-2022 01:30AM (UTC-0400)

Submission ID: 1877574333

File name: Skripsi_adysti_niken.pdf (656.81K)

Word count: 13316

Character count: 82072

3 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika ialah subjek utama dan sangat mempengaruhi bagaimana cara kita berpikir. Mempelajari matematika juga termasuk dalam sarana berpikir ilmiah dan logis dan berperan utama demi kemajuan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika yang mana sebagai mata pelajaran penting perlu diperhatikan dengan serius. Guru sebagai pembimbing dan pelaksana pembelajaran dengan siswa harus mampu memiliki metode berdaya guna dengan maksud tujuan pembelajaran selalu membuahkan hasil dengan maksimal.

Dewasa ini sering dijumpai pelajaran matematika disangka sukar, tidak menarik, serta membosankan, sehingga siswa-siswa terkesan sangat berjauhan dengan mata pelajaran ini. Perihal ini diakibatkan berbagai faktor seperti proses pendidikan yang monoton ataupun membosankan. Suasana di kelas sebisa mungkin harus mengaktifkan siswa, dan membuat suasana interaktif antar siswa, serta siswa dengan pokok bahasan yang dihadapannya. Sehingga proses pembelajaran berjalan optimal dan suasana di kelas bisa hidup.

Akan tetapi dengan adanya Covid-19 yang sudah menyebar di seluruh bagian Indonesia menyebabkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dilakukan atau dalam kata lain pembelajaran

daring (online), dilaksanakannya pembelajaran daring dari mulainya pandemi sampai saat ini bisa membuat siswa merasa lebih bosan serta jenuh sampai tujuan pendidikan susah dicapai, bahkan tidak sedikit siswa yang kehilangan minat belajar dan kepercayaan diri dalam belajar. Beberapa waktu lalu ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka atau luring (offline) dikarenakan kasus covid-19 di daerah tersebut berstatus aman atau zona hijau, hingga pada saat ini bersamaan dengan diadakannya program dari pemerintah mengenai vaksin untuk usia sekolah mulai dari tingkat SMP hingga SMA, hal ini bertujuan agar proses Pembelajaran Tatap Muka di sekolah berlangsung secara aman, namun harus tetap mentaati protokol kesehatan yang ada secara ketat. Hal ini mengakibatkan seluruh sekolah di Indonesia dilakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) namun secara restriktif yang mana kapasitas siswa di sekolah hanya 50% dan 50% sisanya bisa melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Namun, pada setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda mengenai peraturan 50% Pembelajaran Tatap Muka dan 50% Pembelajaran Jarak Jauh dan yang peneliti jumpai di sekolah pada saat studi pendahuluan sistem tersebut biasanya berjalan secara bergilir, 50% siswa yang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka juga akan merasakan Pembelajaran Jarak Jauh di 1 minggu berikutnya.

Pada saat Pembelajaran Tatap Muka agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan membuat suasana kelas menjadi hidup juga akan mempengaruhi siswa karena penggunaan media pembelajaran. Media

belajar yang tepat juga bisa membantu siswa meraih tujuan pembelajaran yaitu output belajar siswa yang meningkat. Media yang dapat berfaedah pada pembelajaran contohnya adalah *power point*. Media pembelajaran *power point* membuat proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa mendapatkan perasaan atau suasana yang senang pada saat pembelajaran berlangsung. Terutama media *power point* yang bersifat interaktif, yang mana dapat menyebabkan siswa lebih termotivasi belajar dibanding dengan *power point* yang hanya berisi full materi di setiap slide-slidanya. Alasan mengapa media *power point* yang bersifat interaktif terlampaui menyenangkan serta mengakibatkan siswa termotivasi dalam belajar adalah karena di dalam *power point* tersebut memiliki lebih banyak visualisasi suatu objek dan animasi serta efek-efek suara sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik terhadapnya, selain itu di dalam *power point* interaktif lebih banyak menggunakan fitur *hyperlink* yang berguna untuk menghubungkan slide yang satu dengan slide lainnya hanya dengan mengklik tombol *hyperlink* yang dibuat sebelumnya, dengan banyak menggunakan fitur-fitur tersebut maka *power point* akan sangat interaktif. Guru juga bisa menggunakan *power point* interaktif tersebut untuk sesi tanya jawab dengan siswa menggunakan fitur *hyperlink* tadi yang dibuat seperti kuis. Sehingga dengan media *power point* interaktif diharapkan proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan serta interaktif antar siswa bisa berjalan optimal. Menurut Anisa, N., et al. (2021) penerapan model pembelajaran dengan bantuan *media interaktif* mampu

mengembangkan aspek afektif siswa berupa keberanian dalam berdiskusi dengan guru dan luaran belajar siswa menaik.

Selain hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya, kepercayaan diri siswa menjadikan perihal yang harus diintai dalam mewujudkan suasana kelas yang hidup dikarenakan dengan rasa percaya diri yang dibawa, proses pembelajaran yang diikuti siswa akan berjalan dengan baik juga berperan aktif. Sihotang (2021), Kepercayaan diri muncul dari keinginan untuk memanifestasikan diri dalam tindakan demi keberhasilan. Apabila kepercayaan diri siswa sangat tinggi, maka siswa pasti akan tidak takut dalam belajar dan hasil belajar bisa meningkat.

Dalam riset pendahuluan yang telah dilakukan dengan guru pengampu yang diwawancarai oleh peneliti, atau bertanya dengan salah satu guru pengampu pelajaran matematika, sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 2 Kediri pada sub materi “Akar-akar persamaan kuadrat” masih mengalami kesulitan, melihat rata-rata nilai akhir dari mata pelajaran tersebut masih terbilang cukup rendah, berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Kurangnya kepercayaan diri selama pembelajaran juga menyebabkan siswa kesulitan dalam proses memahami dan menerima bahasan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan bagaimana cara mereka menjawab pertanyaan atau pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, seolah-olah jawaban yang ditulis atau disebutkan masih ada keraguan atau menerawang dan kurang tegas.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin proses pembelajaran berjalan optimal, suasana pada saat belajar menyenangkan, dan tingkat kepercayaan diri siswa meningkat begitu pula hasil belajarnya. Sehingga, mengharapkan guru memakai ⁶ model pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dan dapat menyebabkan suatu interaksi yang baik, model pembelajaran kooperatif contohnya.

Peneliti ingin melakukan peningkatan kualitas pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran kooperatif yang digunakan, yaitu *Think Pair Share*. ²³ Model pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa berfikir secara individu selanjutnya berdiskusi dengan kelompok, kesempatan yang diberikan oleh model pembelajaran ini bagi siswa untuk berinteraksi serta berkoordinasi aktif antar siswa lainnya. Model pembelajaran *Think Pair Share* (Sugiharti, 2013) disusun agar siswa terbiasa dengan berkomunikasi dalam mengungkapkan ide-ide serta gagasan pada pikiran saat proses ⁷⁵ pembelajaran dengan siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* melibatkan lebih banyak siswa yang berinteraksi dan interaksi dengan guru atau siswa dengan lain sehingga membuat ⁴⁰ suasana belajar di kelas menjadi hidup dan ramai, maka siswa akan lebih melibatkan rasa kepercayaan diri dalam dirinya agar bisa mengikuti arus pembelajaran yang diselenggarakan. Menurut Fanny A., et al (2021) implementasi model *Think-Pair-Share* ini sangat berpengaruh dalam rasa percaya diri siswa, yang awalnya siswa tidak berani dalam mempresentasikan pendapatnya di hadapan siswa lain setelah belajar menggunakan pembelajaran *Think-Pair-Share* siswa mulai berani

berinisiatif terhadap pendapat yang ingin disampaikan di hadapan teman-temannya, juga terlihat dari meningkatnya jumlah persentase dalam setiap aspek penelitian.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL *THINK-PAIR-SHARE* DIDUKUNG MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR”

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut ini:

1. Matematika dianggap berupa mata pelajaran yang sangat sukar untuk dipahami dan diserap sehingga membuat siswa takut.
2. Suasana kelas yang kurang menyenangkan bagi siswa.
3. Hasil belajar yang cukup rendah.
4. Siswa kurang percaya diri, sehingga cenderung pasif di pembelajaran.
5. Model ajar yang telah dilakukan kurang ada keterlibatan pada siswa untuk dinamis berinteraksi.

C. Batasan Masalah

Pada pembatasan masalah ini penyimpangan atau pelebaran pokok masalah dapat dihindari, hal tersebut bertujuan agar penelitian terstruktur dan memudahkan pada pembahasan sehingga tujuan dari diadakannya

penelitian tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sub materi yang akan diteliti ialah akar-akar pada persamaan kuadrat dari bab Persamaan dan Fungsi Kuadrat.
2. Parameter yang diukur adalah hasil belajar dan kepercayaan diri.
3. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa SMK Negeri 2 Kediri.

D. Rumusan Masalah

Dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang harus diselesaikan oleh peneliti, dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan diri siswa kelas X BDP SMK Negeri 2 Kediri meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif?
2. Apakah hasil belajar siswa kelas X BDP SMK Negeri 2 Kediri meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X BDP SMK Negeri 2 Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan ⁶ hasil belajar siswa kelas X BDP SMK Negeri 2 Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut faedah dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut ini: ¹²

1. Siswa
 - a. Siswa mendapatkan pengalaman baru yang berdaya guna pada belajar matematika.
 - b. Meningkatkan luaran belajar siswa pada sub materi akar-akar persamaan kuadrat.
 - c. Meningkatkan kerja sama dan kemampuan berinteraksi siswa.
2. Guru
 - a. Mendapatkan masukan baru pada model pembelajaran demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam rangka menciptakan atmosfer belajar yang bervariasi pada saat pembelajaran.
 - c. Diharapkan guru tidak ragu-ragu dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Sekolah
 - a. Untuk sumber dalam peningkatan bobot akademik, yang mengacu pada pelajaran matematika atau pembelajaran.

4. Peneliti

- a. Bekal yang bermanfaat bagi Peneliti sebagai calon guru di masa depan.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung pada ³ pembelajaran kooperatif menggunakan *Think Pair Share*, sehingga bisa dicontoh dan diterapkan di masa depan sebagai guru.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**A. Kajian Teori****1. Kepercayaan diri**

Keyakinan **diri** atau pada kamus Inggris disebut *self-confidence* ialah kepercayaan atau keyakinan terhadap kebiasaan diri sendiri. menurut Ghufron dan Risnawati (2010) dalam Asrullah Syam (2017), bahwa percaya diri ialah aspek dalam kepribadian seorang yang berupa keyakinan dan kebiasaan diri seorang individu yang tidak ditentukan oleh orang lain serta mampu melakukan suatu kegiatan sesuai kehendak atau cita-cita, perasaan suka , optimis, terbuka, dan berkesadaran.

Rasa kepercayaan diri ialah satu dari sekian banyak syarat utama bagi setiap manusia agar terus melebarkan kegiatan dan kekreatifan sebagai bentuk usaha pada prestasi yang dicapai. Rasa kepercayaan diri tidak dapat meningkat sendiri, rasa kepercayaan diri muncul akibat interaksi sehat dalam individu yang berlingkungan sosial serta terjadi dengan cara berkelanjutan. Menurut Hakim (2002) dalam Asrullah Syam, (2017), rasa kepercayaan diri tidak hanya tumbuh secara perindividu, terdapat proses khusus pada kepribadiannya sampai terjadi penataan kepercayaan diri.

Menurut Lauster (2003) Dian Nur Baeti (2020) rasa kepercayaan diri ialah buah pikiran terhadap kecakapan dalam diri, sehingga dalam tindakannya tidak sangat takut, merasa leluasa buat melaksanakan sesuatu bertepatan keinginannya serta kesadaran atas tindakannya, melakukan interaksi dengan sopan, mengantongi keinginan berprestasi dan mampu mengenali kekuatan serta kelemahannya. Dian (2020) mengungkapkan rasa percaya diri terbentuk dari apa yang direspon dari proses belajar atau merespon bermacam-macam stimulan luar via interaksi antar dengan lingkungan.

Menurut Krishna (2006) dalam Asrullah Syam (2017), kepercayaan diri juga tercermin dalam penerimaan kegagalan dan di luar kekecewaan yang disebabkan dalam sekejap. Jadi, kepercayaan diri seorang individu bisa terlihat dari bagaimana dia menerima sebuah kegagalan sehingga membiasakan diri untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah atau putus asa dan berjiwa tangguh.

Menurut Anita Lie (2004) dalam Umi Mayangsari (2013) anak yang mencitrakan perilaku percaya diri ditandai dengan:

- a. Yakin pada diri sendiri.
- b. Tidak bergantung dengan orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.
- d. Merasa dirinya berharga.
- e. Tidak menyombongkan diri.

f. Berkeberanian untuk bertindak.

Maka dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diimplikasikan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap apa yang diri sendiri bisa dan lakukan pada suatu aktivitas untuk mencapai keinginan atau prestasi dan tujuan yang diinginkan dengan perasaan berkesadaran serta tidak bersifat dependen dengan orang lain.

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses interaksi atau rangkaian hal yang terjadi pada siswa dan guru dan menggunakan sumber di lingkungan pendidikan (belajar). Pembelajaran merupakan suatu asistensi yang diperoleh siswa dari guru sehingga timbul peraihian suatu ilmu pengetahuan, pengendalian kefasihan serta perilaku, juga menciptakan sikap serta perasaan percaya dari diri siswa.

⁷ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Banathy (1968:26) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang bersifat interaktif pada siswa serta lingkungan belajar mereka sehingga siswa berprogres untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang terdefinisi dan terarah.

Gagne dan Briggs (1979:3) menjelaskan bahwa belajar adalah kumpulan kegiatan yang memang dibuat bertujuan agar proses belajar individu menjadi mudah. Pun dijelaskan kembali oleh Reigeluth dan

Chellman (2009:6) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan dimaksudkan untuk mengakomodasi proses pembelajaran.

Smith dan Ragan (2005:4) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan memberikan informasi dengan tujuan meraih luaran pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan Kemp (1985: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa partisi dan kegunaan yang memiliki sifat berkelanjutan dan dijalankan dengan cara koheren agar keinginan dapat tercapai.

Menurut Miarso (2004:545) pembelajaran ialah bentuk upaya yang memiliki tujuan serta terkontrol supaya dapat dipelajari oleh orang lain lalu timbul transisi yang cukup permanen di diri seseorang tersebut.

¹¹ Berdasarkan pendapat ahli yang sudah disebut di atas, dapat diimplikasikan bahwa kegiatan belajar ialah interaksi atau pemberian informasi yang terjadi antar guru dan siswa agar proses belajar siswa berlangsung mudah menggunakan sumber pada lingkungan belajar bertujuan agar keberhasilan bisa dicapai dan menjadi perubahan yang permanen pada siswa.

3. Kepercayaan diri dalam pembelajaran

Kepercayaan diri ialah sikap dalam kata lain keyakinan pada kepandaian, sehingga dapat melakukan apapun ingin lakukan, berkesadaran dalam bertindak, sopan berinteraksi, memiliki dorongan prestasi, dan menyadari kekuatan dan kelemahan diri, Lauster (2003).

Upaya dalam mencapai tujuan dan terkontrol supaya orang lain mendapat hikmah lalu terjadi transisi yang cukup permanen pada diri seseorang tersebut merupakan definisi pembelajaran menurut Miarso (2004:545).

Kepercayaan diri dalam pembelajaran merupakan perasaan yakin terhadap kemampuan diri siswa yang mana ditunjukkan dengan tindakan-tindakan yang tidak terlalu cemas, berperilaku bebas dalam berkegiatan selama upaya yang terkontrol untuk mencapai tujuan yang menghasilkan perubahan yang cukup permanen pada siswa.

Menurut Ditya (2015: 2) kepercayaan diri selama pembelajaran hal yang sangatlah krusial karena dengan adanya perasaan tersebut dipastikan siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Anita Lie (2003: 4) juga mengatakan dengan membawa kepercayaan diri, yang dirasakan seseorang seperti bermanfaat dan memiliki kefasihan untuk berhidup, menimbang berbagai opsi juga berkeputusan atas diri sendiri. Menurut Anita Lie (2004) dalam Umi Mayangsari (2013) anak yang mencintrakan perilaku percaya diri ditandai dengan:

- 31 g. Yakin pada diri sendiri.
- h. Tidak bergantung dengan orang lain.
- i. Tidak ragu-ragu.
- j. Merasa dirinya berharga.
- k. Tidak menyombongkan diri.
- l. Memiliki keberanian untuk bertindak.

Pada setiap butir indikator kepercayaan diri menurut Anita Lie (2004) peneliti kembangkan setiap butirnya menjadi beberapa aspek yang akan diamati pada proses pembelajaran dengan siswa sebagai berikut ini:

a. Yakin pada diri sendiri.

Aspek yang diamati pada siswa:

- 1) Siswa mau menyusun proses pengerjaan menurut pemikirannya sendiri.
- 2) Siswa mau mengerjakan tanpa dipaksa oleh guru.
- 3) Siswa mau menjawab pertanyaan guru sesuai dengan inisiatif sendiri.

b. Tidak bergantung dengan orang lain.

Aspek yang diamati pada siswa:

- 1) Siswa mengerjakan soal tanpa meniru jawaban siswa lainnya.
- 2) Siswa berusaha mengerjakan soal dengan sendirinya.

c. Tidak ragu-ragu.

Aspek yang diamati pada siswa:

- 1) Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban siswa lainnya.
- 2) Siswa berani dalam menetapkan jawabannya terlepas benar atau salah.

d. Merasa dirinya berharga.

Aspek yang diamati pada siswa:

- 1) Siswa mau ²² menerima pendapat atau sanggahan dari siswa lainnya.
- 2) Siswa mau untuk berdiskusi mengerjakan soal dengan siswa lainnya.

e. Tidak menyombongkan diri.

Aspek yang diamati pada siswa:

- 1) Siswa tidak mengolok-olok siswa lain yang belum bisa mengerjakan soal atau siswa lain yang jawabannya salah.
- 2) Siswa mau berdiskusi dengan siswa lainnya tidak pilih-pilih.

f. Memiliki keberanian untuk bertindak.

Aspek yang diamati pada siswa:

- 1) Siswa ¹⁰⁸ berani mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 2) Siswa berani memberikan tanggapan atau pendapat ke siswa lainnya.
- 3) ² Siswa berani memberikan jawaban yang berbeda dari teman.
- 4) Siswa berani menyampaikan hasil pekerjaannya atau hasil diskusi di depan siswa lainnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah satu dari sekian banyak komponen daripada unsur belajar yang dikemukakan oleh Suyono dan Haryanto (2014:127). Belajar dapat terjadi jika suatu keadaan dimana stimulus dengan ingatan

siswa mempengaruhi siswa sehingga memberikan dampak sedemikian rupa terhadap siswa yang menyebabkan aktivitasnya terjadi suatu transformasi dari waktu sebelum dia mengalami keadaan tersebut ke waktu dimana dia sudah mengalami keadaan tersebut, Purwanto (1990:84). Definisi lain dari belajar yang disampaikan oleh Tatan dan Teti (2011:73), bahwa pembelajaran akan selalu berhubungan dengan transformasi pada manusia seperti kedewasaan dalam berpikir, berperilaku dan dewasa dalam mengambil keputusan dan opsi. Setiap individu pasti mengalami masalah dalam belajar, akan tetapi dengan belajar manusia dapat mendapatkan keterampilan, dan kemampuan sehingga bisa terbentuk perilaku dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam dirinya, juga akan mendapatkan akibat dari proses belajar itu yaitu hasil belajar.

Hasil belajar siswa esensinya adalah transformasi perilaku siswa dalam arti yang luas melingkup ³ aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menurut Sudjana (1989:1.3). Hasil belajar merupakan kapabilitas yang diperoleh siswa sesudah mengalami peristiwa belajarnya, hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1991:22).

Dari penjelasan diatas mengenai seluk beluk belajar dan hasilnya ¹¹ maka dapat Peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil berupa perubahan kemampuan yang cukup permanen yang mana dihasilkan oleh siswa setelah melakukan proses stimulus dengan ingatan

siswa yang menyebabkan perubahan perilaku atau aktivitas yang cukup signifikan dari sebelum atau sesudah proses pembelajaran.

5. Hasil Belajar Matematika

Pada sub materi sebelumnya telah Peneliti jabarkan pengertian hasil belajar. Singkatnya, hasil belajar ialah peralihan yang dihadapi siswa sesudah pembelajaran. Perubahan yang terjadi akibat proses belajar antara lain wawasan, interpretasi, perilaku, kedewasaan, dan keahlian siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang diterima oleh siswa selama mengenyam bangku sekolah dari sekolah dasar sampai menengah atas. Suriasumantri (2009: 190) mengemukakan jika matematika itu adalah kode yang mewakili kumpulan inti dari suatu premis yang akan dikemukakan, padahal simbol matematika berwatak buatan yang nantinya mempunyai arti setelah arti yang dimasukkan di dalamnya. Matematika diklasifikasikan menjadi empat bidang, yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis, Ruseffendi (1980:148). Materi pelajaran matematika yang digunakan pada penelitian ini mengenai persamaan kuadrat, yang mana materi tersebut ada pada kawasan aljabar. Tampomas (2006: 100-101) mengenai aljabar, aljabar merupakan bentuk dari matematika yang menggunakan huruf-huruf untuk memudahkan problematika yang sulit. Bentuk dari aljabar itu sendiri berupa suatu konstanta, variabel, atau bentuk yang mengaitkan konstanta dengan variabel juga diikuti dengan operasi aljabar. Berdasarkan penjelasan

mengenai hasil belajar dan matematika yang sudah Peneliti jabarkan, dapat diimplikasikan jika hasil belajar matematika ialah peralihan yang berlangsung pada siswa setelah melakukan pembelajaran matematika yaitu pada sub materi Persamaan Kuadrat meliputi aljabar di dalamnya serta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

6. Model pembelajaran

Model pembelajaran ialah satu dari sekian banyak bagian terpenting dalam pembelajaran untuk memandu langkah-langkah kegiatan. Helmiati (2012) dalam menerapkan ¹⁰¹ pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pada model pembelajaran harus digunakan oleh guru untuk mendukung jalannya pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi tempat untuk melaksanakan apa saja kegiatan pembelajaran untuk tujuan belajar yang ingin diraih.

Model pembelajaran menurut Huda (2014:73) adalah menggunakan konsep atau prototipe untuk menghasilkan kurikulum. Joyce dan Weil (Huda, 2014:73) ¹⁰⁹ menyatakan bahwa model pembelajaran sebenarnya merupakan model pengajaran, karena siswa dibantu oleh guru untuk ⁷⁴ mengantongi informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan cara mengekspresikan diri. Gunter *et al* (Santayasa, 2007:7) menjelaskan bahwa sebuah instruksional model merupakan sebuah prosedur langkah demi langkah yang menuju pada hasil pembelajaran yang spesifik. Model pembelajaran menurut Indrawati (2011: 16) adalah

sebuah konteks yang terkonsep dan menggambarkan prosedur yang tersistem dalam mengkonstruksikan belajar demi tujuan yang ingin diraih.

²⁸ Pengertian-pengertian model pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas menurut beberapa ahli akan Peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah bagian terpenting daripada proses pembelajaran yang membantu guru atau guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran juga menolong ⁴⁰ siswa dalam menemukan informasi, gagasan, keterampilan, cara berpikir, dan ekspresi diri dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan tak-tik, ²⁴ sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

7. Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional yaitu proses belajar dengan guru yang tidak melibatkan siswa dalam prosesnya, Helmiati (2012: 24). Pembelajaran konvensional berlangsung secara satu arah bukan dua arah, dalam kata lain guru hanya menyampaikan atau mentransfer pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain sebagainya kepada siswa. Pada umumnya model pembelajaran konvensional ini guru menggunakan metode ceramah. Siswa diibaratkan seperti gelas kosong atau kertas putih, dan peran guru hanya harus mengisi gelas kosong atau kertas putih yang ditulis oleh guru. Model pembelajaran ini biasa disebut *banking concept*, seperti yang disampaikan oleh Freire (1999) bahwa model pembelajaran konvensional merupakan proses belajar dengan “gaya bank”, dimana

siswa hanya dituntut untuk menelan mentah-mentah informasi yang diberikan, siswa juga harus dituntut untuk mengingat dan menghafal. Menurut Djamarah (2010:97) metode konvensional merupakan metode tradisional karena metode tersebut dipakai dalam media komunikasi lisan antar guru dan siswa dalam pembelajaran. Model konvensional ini memiliki karakteristik yaitu perkuliahan disertai dengan penjelasan dari guru dan pembagian tugas atau latihan. Guru lebih sering menggunakan model konvensional secara kebanyakan. Dengan model pembelajaran ini guru hanya memberikan informasi dengan penyampaian secara lisan kepada siswa, siswa mendengar kemudian mencatat. Sehingga model pembelajaran ini membuat siswa bersifat pasif ditandai dengan selalu menerima semua apa yang diberi oleh guru. Pada pembelajaran ini guru lebih sering menggunakan media papan tulis, spidol/kapur, dan buku cetak. Model pembelajaran ini guru lebih menguasai kelas pada saat proses pembelajaran, mulai dari menyampaikan materi, memberikan latihan soal, dan siswa yang bertanya kepada guru. Menurut Nasution (1982) ciri-ciri model konvensional antara lain:

- a. Bahan ajar diberikan untuk siswa tidak memandang tiap individual siswa.
- b. Pembelajaran biasanya berisi ceramah, tugas tertulis, juga media yang sudah dipertimbangkan guru.
- c. Siswa pasif, disebabkan oleh guru yang lebih mendominasi.

- d. Guru yang menentukan kecepatan belajar siswa yang harus bersesuaian dengan kecepatan mengajarnya.
- e. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditentukan guru secara subyektif.
- f. Tidak semua siswa dalam kelas memahami bahasan pada pembelajaran dengan tuntas.

³⁵ Menurut Brooks & Brooks (1993), model konvensional lebih mendinamisasikan pada tujuan pembelajaran, yaitu dalam bentuk pengetahuan atau informasi tambahan, sampai pembelajaran yang diamati dari kegiatan "meniru" serta menuntut siswa untuk kembali mengekspresikan ilmu yang telah dipelajari melalui kuis atau tes.

Djamarah (2010: 97-98) menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional memiliki ³⁵ kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut ini:

a. Kelebihan model konvensional (ceramah):

- 1) Guru dengan mudah mendominasi atau menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan.
- 3) Dapat diikuti oleh sejumlah besar siswa.
- 4) Persiapan dan pelaksanaannya mudah.
- 5) Pengajar dengan tanpa kesulitan menyampaikan materi dengan tuntas.

b. Kekurangan model konvensional (ceramah):

- 1) Mudah menjadi tuturan.

- 2) Siswa dengan sifat belajar dengan melihat menjadi rugi, dan siswa dengan sifat belajar pendengaran akan lebih diuntungkan.
- 3) Bila sering dipakai dalam waktu lama, akan membosankan.
- 4) Guru sulit menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik dengan ceramahnya.
- 5) Membuat siswa bersifat pasif.

8. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang mengikutsertakan siswa pada proses dan guru bertindak sebagai fasilitator. Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk berpikir dalam kelompok untuk menargetkan hasil bersama adalah gagasan pembelajaran kooperatif yang diusulkan oleh Felder (1994: 2). Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning dalam Bahasa Inggris *cooperative* artinya kerja sama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kooperatif artinya mempunyai sifat kerja sama bersedia membantu, dalam suatu kelompok pembelajaran kooperatif semua anggota dalam kelompok berusaha mencari jawaban yang saling menguntungkan satu sama lain. Pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Suprijono (2011: 54) adalah proses pembelajaran yang menggunakan semua jenis kegiatan guru memimpin dan mengarahkan kelompok. Guru yang menyediakan informasi dan bahan, juga menyediakan pertanyaan dan masalah yang akan diberikan kepada setiap kelompok untuk diselesaikan.

¹⁶ Model pembelajaran kooperatif menurut Shoimin (2014:45), yaitu model pembelajaran yang mana siswa dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda untuk setiap individu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif, ⁸ siswa dalam kelompok saling membantu dan bekerja sama untuk mencerna karena setiap anggota kelompok harus memahami betul informasinya agar menemukan hasil yang sama rata. Pembelajaran kooperatif menciptakan atmosfer yang interaktif dan komunikatif yang dilakukan oleh siswa ¹² dengan guru dan siswa lainnya, serta dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok harusnya memiliki tujuan yang jelas pun terstruktur, karena ¹³ pembelajaran kooperatif bukan semata-mata hanya wadah berkumpulnya siswa dalam kelompok saja.

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2009: 77), diketahui terdapat lima elemen yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran kooperatif, yaitu ¹¹ ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok..

Penerapan pembelajaran kooperatif bisa berdampak positif bagi siswa, karena siswa akan tidak merasa kesulitan dalam proses memahami konsep dan informasi karena mereka saling mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang hanya memberatkan setiap individu siswa akan tidak efektif dan efisien dalam penyerapan informasi dan konsep tersebut. Kegiatan belajar mengajar

baiknya memperhatikan juga kemampuan interaksi dan hidup berdampingan dengan orang lain.

Adapun kelebihan atau dampak positif dari menggunakan model pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a. Meningkatkan kerelaan siswa untuk selalu mengide siswa yang menurutnya lebih baik.
- b. Menaikkan rasa peka serta setia kawan terhadap siswa lainnya.
- c. Membuat siswa untuk selalu memperhatikan hal-hal penting seperti sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pemikiran.
- d. Sifat egois atau mementingkan diri sendiri siswa bisa berkurang.
- e. Membentuk rasa persahabatan atau persaudaraan yang kuat dan dapat berlanjut sampai masa dewasa siswa.
- f. Menciptakan rasa saling percaya satu sama lain sebagai manusia juga teman sejawat.
- g. Mengembangkan keterampilan dalam melihat masalah dan situasi dari berbagai sudut pandang.
- h. Meningkatkan kecenderungan dalam berhubungan teman dengan tidak melihat jenis kemampuan, gender, normal atau disabilitas, suku, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Dari pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif, dapat Peneliti simpulkan jika model kooperatif ialah proses pembelajaran yang memfokuskan kinerja siswa dengan siswa lainnya dalam kata lain dengan

lingkungannya sehingga terciptalah suasana belajar yang diinginkan oleh siswa dan guru yaitu belajar dengan kondusif.

9. Power Point Interaktif

Power point merupakan satu macam dari sekian banyak jenis *Microsoft Office* dimana program tersebut mampu menyuguhkan konten dari materi yang disampaikan melalui proyeksi LCD, Ramli (2012: 102). *Power point* juga merupakan program yang akan mendukung Anda dalam mempersiapkan ⁹⁵ presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. *Power point* dapat membuat lembar kerja mulai dari mempersiapkan slide show, mengedit text, serta dapat membubuhkan animasi juga audio maupun video. Sanaky (2009) menyatakan bahwa *power point* media ialah salah satu jenis program *Microsoft Office* dengan program alat yang bernama komputer dan bentuk layar yang digunakan adalah *lcd projector*.

Interaktif berkaitan pada tidak hanya satu namun lebih dari satu elemen komunikasi. Elemen komunikasi pada media interaktif ini berupa relasi yang terjadi pada manusia dan gadget (komputer), karena interaksi merupakan salah satu karakteristik utama yang menonjol dalam media interaktif sehingga menyebabkan pembelajaran berjalan aktif, Munir (2020). Menurut Kustiono (2010) penggunaan audio-visual dalam bentuk media dapat memberikan andil yang besar bagi siswa pada kegiatan belajar, yang mempan untuk pengembangan daya berangan-angan siswa, juga dapat menyiratkan isi materi dengan visual, dan mampu meningkatkan kemauan belajar siswa.

Namun, media power point memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009) kelebihan dari menggunakan power point antara lain:

- a. Sensibel, bisa dipakai pada seluruh jenis kelas.
- b. Menyediakan kemungkinan tatap muka dan amati respon dari siswa.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan.
- d. Memiliki berbagai teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna dan animasi.
- e. Dapat digunakan lebih dari sekali.
- f. Dapat dihentikan pada urutan pembelajaran apa pun karena kontrol penuh dari komunikator.

Hujair AH. Sanaky (2009) mengemukakan, power point memiliki kelebihan, juga punya kekurangan, antara lain:

- a. Tidak semua sekolah memiliki peralatan yang mumpuni, dikarenakan mahalnya peralatan.
- b. Memerlukan komputer serta lcd proyektor.
- c. Membutuhkan persiapan yang matang.
- d. Membutuhkan keahlian khusus dan kerja sistematis dalam penggunaannya.
- e. Membutuhkan keahlian istimewa demi menyampaikan isi dalam tampilan slide power point agar dapat dengan tidak kesulitannya siswa dalam memahami.

- f. Untuk seseorang dengan kurangnya keahlian khusus dalam penggunaan power point, diperlukan asisten khusus.

Sebaliknya, media yang interaktif memiliki beberapa kelebihan, menurut Munir (2020), berikut ini:

- a. Proses belajar akan semakin interaktif dan terbarukan.
- b. Dituntutnya guru agar selalu kreatif, dan inovatif untuk menemukan pintasan baru dalam proses belajar.
- c. Power point memiliki fitur untuk menyatukan teks, gambar, audio, gambar bergerak atau video pada satuan yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Meningkatkan dorongan diri siswa pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- e. Materi yang selama ini sukar untuk disampaikan, power point dapat memvisualisasikannya dengan penjelasan atau dengan pendemo yang bersifat baku.
- f. Membiasakan siswa agar bekerja sendiri demi memperoleh informasi penting yang berkaitan.

Dari apa sudah dijabarkan di atas oleh peneliti. Dapat diimplikasikan bahwa power point interaktif merupakan media yang digunakan untuk presentasi perantara LCD proyektor pada saat pembelajaran yang melibatkan slide show, mendesain text, fitur-fitur interaktif pada *power point* serta dapat membubuhkan animasi gambar atau video, audio,

namun melibatkan komunikasi secara dua arah sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan optimal.

10. ²⁰ **Think-Pair-Share**

Think-Pair-Share ialah model yang sangat elementer dan berguna, Frank Lyman lah yang pertama mengembangkan model ini di University of Maryland. Langkah pertama, siswa diharapkan mengelompok secara berpasangan, lalu guru menyediakan satu permasalahan untuk siswa. Tiap-tiap siswa dituntut agar berpikir secara individu perihal penyelesaian permasalahan yang telah diberikan, baru didiskusikan hasil pemikiran masing-masing tadi dengan siswa lainnya boleh dengan pasangan tempat duduk dengan tujuan untuk mendapatkan satu kesepakatan atau pemufakatan yang terlihat merepresentasikan hasil. Sesudah itu, guru mengajak setiap kelompok agar bisa melakukan *sharing* (membagikan), menyampaikan kesepakatannya tadi, Huda (2011). Implementasi model *Think-Pair-Share* menurut Dian Devita Yohanie & Samijo (2016) membuat interaksi kecil antar siswa akan semakin bermakna apabila pengajar mampu menyediakan situasi kehidupan siswa secara riil dan membuat siswa mewujudkan relasi antara pengetahuan yang sudah dimiliki pada implementasi kehidupan harian sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan bersifat terbatas, mereka mampu mengkontruksi informasi yang telah dikantongi dalam pemecahan masalahnya.

Dalam pembelajaran model ini semua siswa sama rata mendapatkan kesempatan dalam memikirkan, menjawab, dan membantu siswa dan teman lainnya, oleh karena itu suasana belajar di kelas bisa lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran ini membuat siswa menggunakan banyak waktu untuk berpikir juga berdiskusi untuk menuntaskan masalah yang diberikan, memberikan jawaban, menolong siswa satu dengan lainnya terutama dalam anggota kelompok. Dampak baiknya bisa membuat siswa dengan kemampuan yang rendah ikut tergerak untuk belajar lebih giat dan berperan giat pada kegiatan belajar.

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan juga kekurangan. Kelebihan model pembelajaran yang disampaikan oleh Anita Lie (2007:46) adalah mengembangkan partisipasi siswa, sangat tepat untuk tugas sederhana, menyediakan kesempatan yang sama rata bagi anggota kelompok untuk ikut andil, dan memudahkan interaksi. Model ini makin efisien dan ampuh dalam penerapannya, karena hanya memerlukan teman sebangku untuk membentuk kelompoknya, selain itu hal ini bisa membuat ikatan emosional yang erat dengan teman sebangku sehingga memudahkan siswa untuk interaksi dan bertukar pikiran. Manfaat atau kegunaan dari model pembelajaran tipe ini antara lain, Huda (2011):

- a. Siswa dimungkinkan untuk selalu mandiri dan bekerja sama dengan siswa lainnya.
- b. Keikutsertaan siswa menjadi optimal.

- c. Menyediakan momen untuk siswa agar dapat menampilkan partisipasinya dihadapan siswa lain.

Namun, metode pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, seperti yang Anite Lie (2007:46) kemukakan, kekurangannya yaitu apabila penyampaian informasi atau materi kurang mendasar membuat banyak kelompok akan melapor dan meminta untuk dimonitor atau membutuhkan banyak sumber daya manusia untuk memonitori kelompok belajar, ide yang dapat muncul sedikit, dan apabila terjadi pertikaian tidak ada yang menengahi.

Model ⁸ *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki sintaks berikut ini yang dikemukakan oleh Abdul (2013: 191:192):

- a. Tahap ⁷² 1: *Thinking* (Berpikir)

Pengajar (guru) memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan terhadap materi, setelah itu siswa diajak agar menemukan penyelesaian atas permasalahan ini dengan sendirinya dalam periode waktu yang ditentukan.

- b. Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)

¹ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengelompok secara berpasangan, berpasangan dengan teman sebangku diperbolehkan, dengan tujuan untuk mendiskusikan jawaban sementara yang ditemui pada tahap ke 1, dan bertukar ide. Guru menyediakan 4-5 menit untuk berpasangan. Beri waktu lebih kurang 15 menit untuk menghasilkan jawaban dari diskusi.

c. Tahap 3: *Sharing* (Membagikan)

Sampailah di fase terakhir yaitu *Sharing*. Guru mengajak setiap kelompok membagikan tentang apa yang mereka bicarakan kepada kelompok-kelompok lain di kelas. Dilakukan dengan cara bergantian per kelompok agar efektif namun tidak keseluruhan kelompok/pasangan dapat membagikan ke depan kelas karena keterbatasan jam pelajaran.

11. **Akar-Akar Persamaan Kuadrat**

Persamaan kuadrat merupakan persamaan aljabar dengan pangkat tertinggi dari variabelnya adalah dua. Adapun bentuk umum dari persamaan kuadrat adalah: $ax^2 + bx + c = 0$, dengan $a \neq 0$ dan $a, b, c \in \mathbb{R}$.

Untuk menyelesaikan persamaan kuadrat berarti harus mencari nilai dari variabel x sehingga jika disubstitusikan ke dalam persamaan kuadrat akan memenuhi. Penyelesaian dari persamaan kuadrat disebut **akar-akar persamaan kuadrat**.

Tersedia beberapa aturan yang digunakan dalam mencari akar-akar persamaan kuadrat guna menemukan penyelesaian dari persamaan kuadrat yakni dengan cara faktorisasi, melengkapkan kuadrat sempurna, serta dengan rumus kuadrat.

a. Faktorisasi

Mencari akar-akar persamaan kuadrat dengan bentuk $ax^2 + bx + c = 0$ cara faktorisasi pertama-tama kita temukan dua bilangan yang sesuai dengan syarat:

- i. Hasil kalinya sama dengan $a \times c$
- ii. Jika dijumlahkan sama dengan b

Misal terdapat dua bilangan yang syaratnya sudah dipenuhi yaitu α dan β maka $\alpha \times \beta = a \times c$ dan $\alpha + \beta = b$

Dengan demikian bentuk faktor dari persamaan kuadrat tersebut untuk mencari akar-akar persamaan kuadratnya adalah $(x + \alpha)(x + \beta) = 0$

Contoh 1:

Terdapat persamaan kuadrat $x^2 + 2x - 8 = 0$, carilah akar-akar persamaan kuadratnya dengan cara faktorisasi.

Penyelesaian:

Identifikasi terlebih dahulu persamaan kuadrat tersebut, dan didapat $a = 1$, $b = 2$, $c = -8$.

Hasil kalinya = $1 \times (-8) = -8$

Jika dijumlahkan = 2

Bilangan yang syaratnya sudah dipenuhi adalah **4 dan -2**, sehingga

$$x^2 + 2x - 8 = 0$$

$$(x + 4)(x - 2) = 0$$

$$x + 4 = 0 \rightarrow x = -4$$

$$x - 2 = 0 \rightarrow x = 2$$

Maka, akar-akar persamaan kuadratnya ialah -4 dan 2.

b. Melengkapkan kuadrat sempurna

Untuk mencari akar-akar persamaan kuadrat dengan melengkapkan kuadrat sempurna caranya sebagai berikut:

- i. Perhatikan jika koefisien dari x^2 adalah 1, jika bukan 1 bagilah dengan bilangan sedemikian hingga koefisiennya adalah 1.
- ii. Ubah bentuk persamaannya ke sama dengan c , dengan kata lain pindah c ke ruas kanan sehingga tidak sama dengan 0 lagi.
- iii. Tambahkan ruas kiri dan kanan dengan $\frac{1}{2}$ koefisien dari x kemudian kuadratkan.
- iv. Ubah ruas kiri menjadi bentuk kuadrat, lalu ruas kanan dioperasikan, sehingga menjadi bentuk yang sederhana.

Contoh 1:

Terdapat persamaan kuadrat $x^2 + 2x - 8 = 0$, carilah akar-akar persamaan kuadratnya dengan melengkapkan kuadrat sempurna.

Penyelesaian:

$$x^2 + 2x - 8 = 0$$

$$x^2 + 2x = 8$$

$$x^2 + 2x + \left(\frac{1}{2} \cdot 2\right)^2 = 8 + \left(\frac{1}{2} \cdot 2\right)^2$$

$$x^2 + 2x + (1)^2 = 8 + (1)^2$$

$$(x + 1)^2 = 9$$

$$x + 1 = \pm\sqrt{9}$$

$$x + 1 = \pm 3$$

Kita misalkan akar-akarnya x_1 dan x_2 .

$$x_1 = 3 - 1 = 2$$

$$x_2 = -3 - 1 = -4$$

Maka, akar-akar persamaan kuadratnya adalah 2 dan -4.

c. Rumus kuadrat

Seperti kaidah melengkapkan kuadrat sempurna pada penjelasan sebelumnya, dapat kita cari rumusnya untuk menyelesaikan atau mencari akar-akar persamaan kuadrat.

$$ax^2 + bx + c = 0, a \neq 0$$

$$x^2 + \frac{b}{a}x = -\frac{c}{a}$$

$$x^2 + \frac{b}{a}x + \left(\frac{1}{2} \cdot \frac{b}{a}\right)^2 = -\frac{c}{a} + \left(\frac{1}{2} \cdot \frac{b}{a}\right)^2$$

$$x^2 + \frac{b}{a}x + \left(\frac{b}{2a}\right)^2 = -\frac{c}{a} + \left(\frac{b}{2a}\right)^2$$

$$x^2 + \frac{b}{a}x + \left(\frac{b}{2a}\right)^2 = -\frac{c}{a} + \frac{b^2}{4a^2}$$

$$\left(x + \frac{b}{2a}\right)^2 = \frac{b^2 - 4ac}{4a^2}$$

$$\left(x + \frac{b}{2a}\right) = \pm \sqrt{\frac{b^2 - 4ac}{4a^2}}$$

$$x = -\frac{b}{2a} \pm \sqrt{\frac{b^2 - 4ac}{4a^2}}$$

$$x = -\frac{b}{2a} \pm \frac{\sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$$

$$x = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$$

$$x_{1,2} = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$$

Bentuk rumus diatas disebut rumus kuadrat.

Contoh 1:

Terdapat persamaan kuadrat $x^2 + 2x - 8 = 0$, carilah akar-akar persamaan kuadratnya dengan menggunakan rumus kuadrat.

Penyelesaian:

Identifikasi terlebih dahulu persamaan kuadrat tersebut, dan didapat $a = 1$, $b = 2$, $c = -8$.

Substitusikan a , b , dan c ke dalam rumus kuadrat.

$$x_{1,2} = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$$

$$x_{1,2} = \frac{-2 \pm \sqrt{(2)^2 - 4(1)(-8)}}{2(1)}$$

$$x_{1,2} = \frac{-2 \pm \sqrt{36}}{2}$$

$$x_{1,2} = \frac{-2 \pm 6}{2}$$

$$x_1 = \frac{-2 + 6}{2} = 2$$

$$x_2 = \frac{-2 - 6}{2} = -4$$

Jadi, akar-akar persamaannya adalah 2 dan -4.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menghubungkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk menyelidiki perbandingan serta persamaan dari penelitian terdahulu untuk membantu Peneliti menemukan gagasan baru ²² dalam penelitian yang akan dilakukan, selain itu untuk menunjukkan keotentikan dari penelitian.

⁶¹ Penelitian sebelumnya yang relevan atau terpaut dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny Ajeng Wintania, Ahmad Mulyadiprana, Nana Ganda dalam bentuk artikel jurnal ilmiah dengan judul ³⁰ “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri pada Keragaman Budaya Indonesia” yang dipublikasikan pada tahun 2021. ² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS, lantaran siswa merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri. ⁷⁹ Metode penelitian yang dilakukan adalah kuasi

- eksperimen. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri dengan menggunakan model cooperative learning tipe Think Pair Share.
2. Edy Suprpto dengan judul penelitiannya adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel pada siswa kelas X” yang dipublikasikan bulan Februari tahun 2021. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dilihat dari rerata untuk kedua variabel indikator (keaktifan dan hasil belajar) mengalami peningkatan dan melampaui batas tuntas siklus ke siklus.
3. Reskiwati Salam dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Matematis” yang dipublikasikan pada Desember 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi matematis siswa. Jenis desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Satuan eksperimen dalam penelitian adalah siswa

kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa tahun ajaran 2013/2014 semester ganjil kemudian menggunakan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan komunikasi matematika. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan model kooperatif TPS secara signifikan dibandingkan peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan model pembelajaran konvensional. Sementara untuk kepercayaan diri, tidak terjadi peningkatan yang signifikan baik setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

⁴ Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fanny Ajeng Wintania, Ahmad Mulyadiprana, Nana Ganda.	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri pada	✓ Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. ✓ Bertujuan untuk meningkatkan	✓ Penelitian terdahulu meneliti pada pelajaran IPS, sedangkan yang sekarang pada pelajaran matematika. ✓ Penelitian sekarang bertujuan untuk

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Keragaman Budaya Indonesia	rasa percaya diri. ✓ Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen,	meningkatkan rasa percaya diri namun juga hasil belajar siswa
2.	Edy Suprpto	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel pada siswa kelas X	✓ Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. ✓ Bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri.	✓ Penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri namun juga hasil belajar siswa. ✓ Menggunakan penelitian tindakan kelas.

4 No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Reskiwati Salam	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think- Pair-Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Matematis	✓ Menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) ✓ Bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.	✓ Desain penelitian yang digunakan. ✓ Bertujuan untuk melihat peningkatan komunikasi matematis.

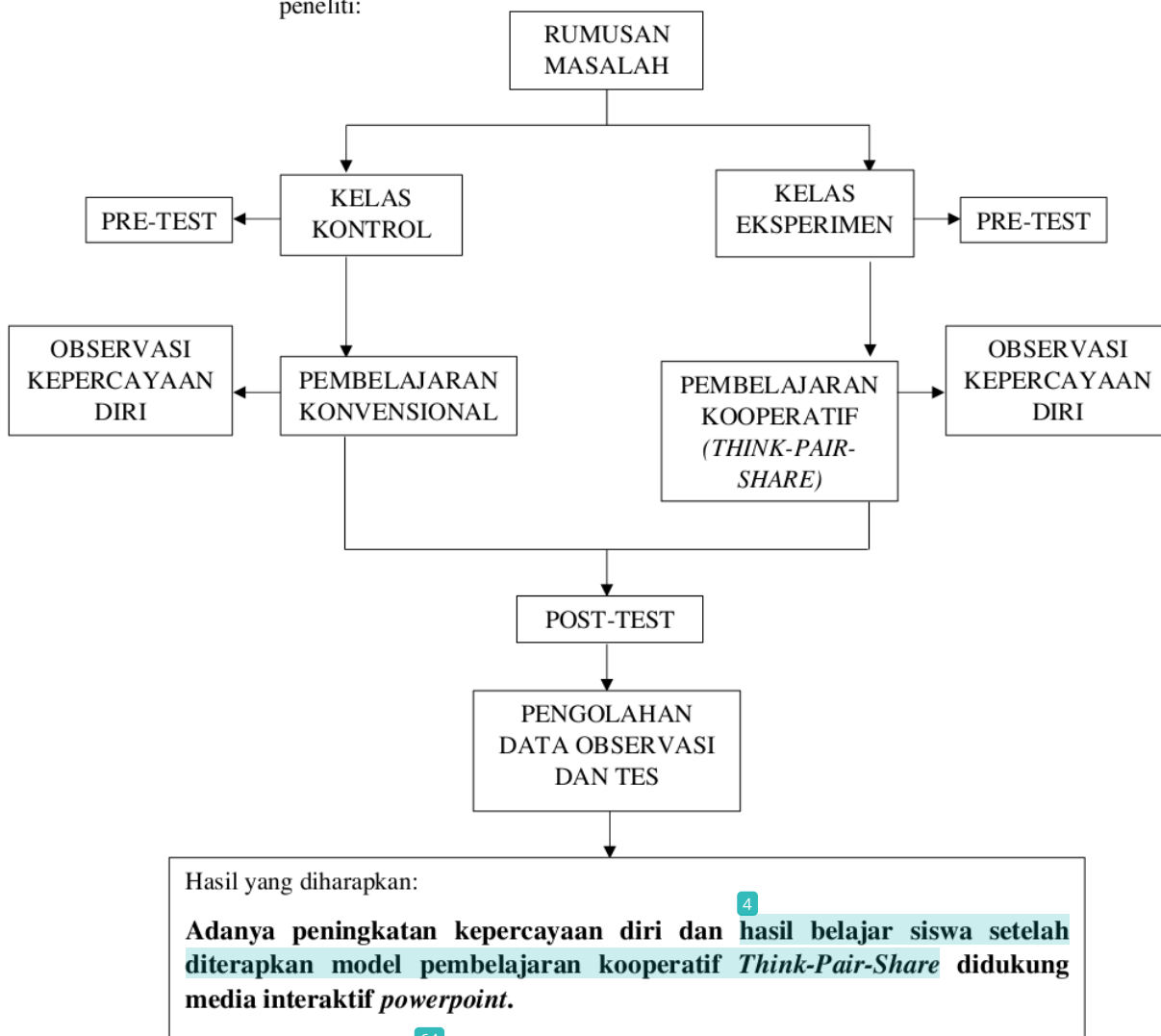
C. Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan kerangka berpikir dengan tujuan ingin memperlihatkan adanya peningkatan rasa kepercayaan diri siswa ¹ dan hasil belajar siswa akibat penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* didukung media *power point* interaktif terhadap sub pokok bahasan akar persamaan akar kuadrat.

Perlu dilakukannya ³¹ penelitian dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang mengakibatkan ²² proses interaksi antara siswa dan siswa dengan guru dan pembelajaran berjalan dalam suasana aktif, sehingga dapat

membuat tingkat kepercayaan diri siswa meningkat karena prosesnya diikuti oleh perasaan senang. Hal ini termasuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada dasarnya keberhasilan belajar atau hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta peran dari siswa sendiri juga peran guru. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka berfikir Peneliti maka hipotesis penelitiannya adalah

1. Ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* didukung media power-point interaktif pada sub pokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat materi Fungsi Kuadrat.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* didukung media power-point interaktif pada sub pokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat materi Fungsi Kuadrat.

3 BAB III

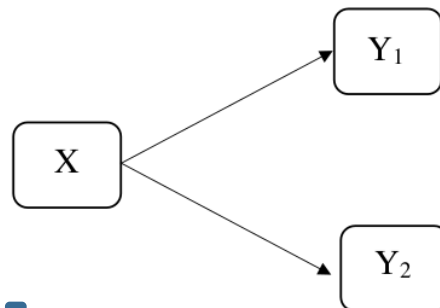
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ialah topik yang ditentukan sebelumnya demi penelitian sehingga didapatkan informasi yang berkaitan, lalu diambil kesimpulannya. Berikut merupakan variabel yang digunakan oleh peneliti:

1. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan transformasi pada variabel dependen. Variabel independen penelitian ini ialah jenis *Think-Pair-Share* dari model kooperatif yang didukung media power-point interaktif.

2. Variabel terikat ialah variabel yang terdampak dalam kata lain merupakan hasil akibat keberadaan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2).



8
Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X¹ : Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* didukung media power-point interaktif.

Y₁¹ : Kepercayaan diri siswa

Y₂ : Hasil belajar siswa

21

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian**1. Pendekatan Penelitian**

Melihat permasalahan yang ada, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif yang mana merupakan pendekatan didasarkan oleh falsafah positivisme, yang dipakai untuk mengkaji sampel dalam populasi tertentu, mengambil sampel menggunakan teknik pengambilan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan tujuan pengujian hipotesis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif.

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif Peneliti harus menggunakan angka, berawal pada saat akumulasi datanya, interpretasi data, dan hasil akhirnya. Maka dari itu, data yang terhimpun harus diolah menggunakan statistik.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan maksud peningkatan kepercayaan diri siswa dan hasil belajar yang diinginkan untuk diuji

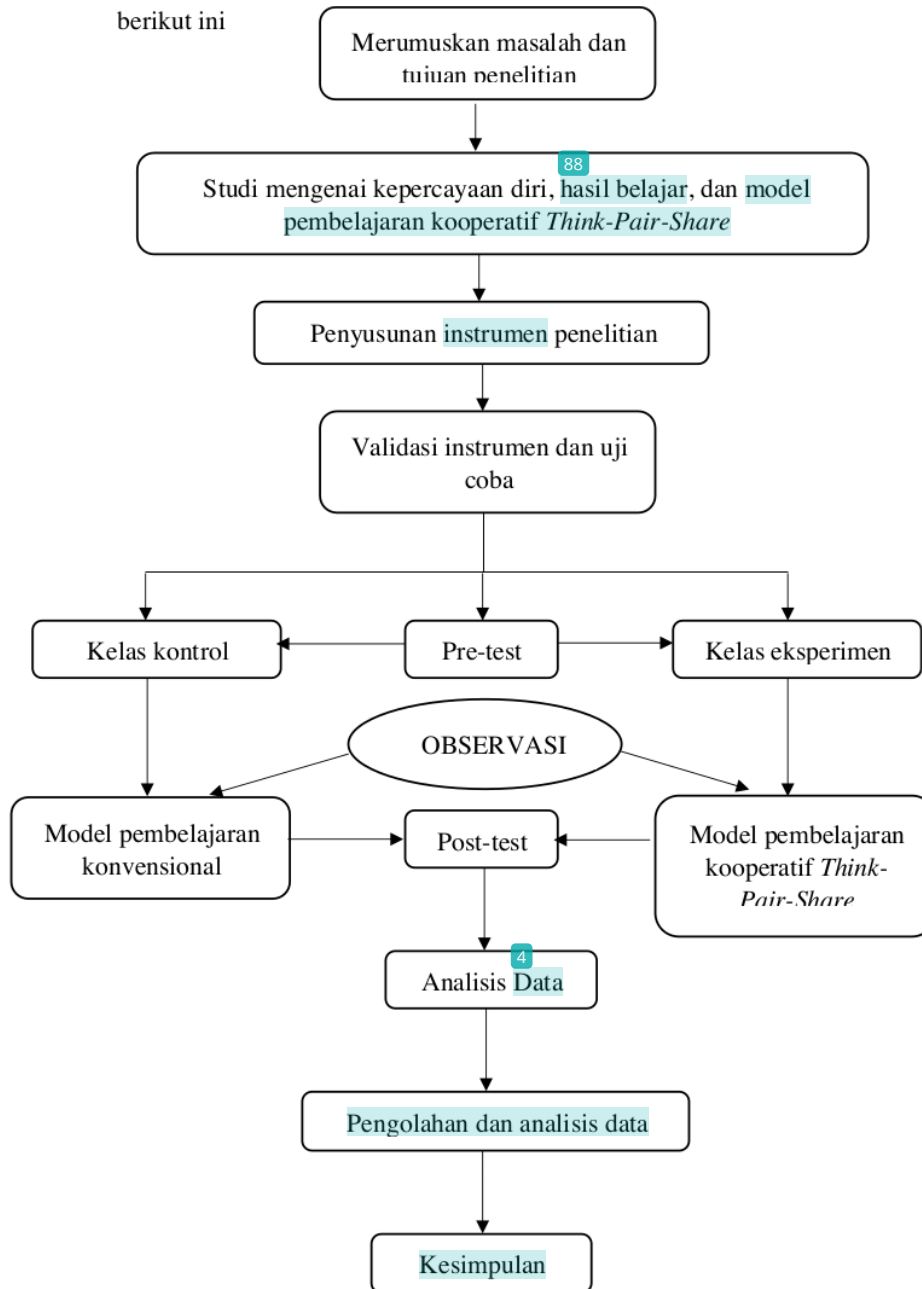
setelah diterapkannya ⁶ model kooperatif tipe Think-Pair-Share pada siswa kelas X BDP SMK Negeri 2 Kediri.

2. Teknik Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian yaitu eksperimen. Fokusnya ¹⁰⁷ adalah model kooperatif Think-Pair-Share untuk peningkatan kepercayaan diri ⁸⁴ siswa dan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat. Variabel bebasnya ² ialah model kooperatif Think-Pair-Share dan variabel terikatnya adalah peningkatan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

Eksperimen terdapat kelompok yang dinamai kelompok kontrol, namun tidak bisa bekerja untuk mengendalikan variabel dari luar dimana pelaksanaan eksperimen dapat dipengaruhi. Akibatnya ⁷³ penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada dasarnya kedua kelompok tersebut mendapatkan materi dan tujuan pembelajaran yang sama, akan tetapi dengan perlakuan berbeda adalah pada model pembelajarannya. Kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, dan *Think-Pair-Share* lah yang digunakan untuk kelompok eksperimen. Pada saat proses ⁵ pembelajaran pada kelas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan dilakukan kegiatan observasi kepercayaan diri siswa.

Adapun rancangan penelitian digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini



Gambar 3.2 Bagan Rancangan Penelitian

C. ⁷ Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ialah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kediri. Peneliti menggunakan SMK Negeri 2 Kediri tepatnya ²¹ siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kediri sebagai tempat penelitian karena ingin melihat adanya peningkatan kepercayaan diri ¹ dan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) didukung media power-point interaktif. Alasan dipilihnya SMK Negeri 2 Kediri adalah karena sebelumnya belum ada penelitian sama yang diadakan ² di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah ditetapkan kurun waktu 6 bulan. Penelitian akan dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2021/2022 ¹¹ di SMK Negeri 2 Kediri.

D. ¹¹ Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua objek penelitian yang akan dikaji atau diamati karakteristiknya disebut dengan ⁶⁰ populasi. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kediri sebanyak 19 kelas.

2. Sampel

Sampel ialah partisi daripada objek-objek yang ada pada populasi, yang kekhususannya benar-benar dipelajari atau diteliti. Teknik pengambilan sampel yang dipilih ialah *simple random sampling* atau sampel random sederhana, maka sampel yang diambil untuk menjadi objek penelitian berpeluang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel menggunakan dua kelas yaitu kelas X BDP 2 sebagai kelas kelompok kontrol dan kelas X BDP 1 sebagai kelas kelompok eksperimen.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Hal yang diteliti pada penelitian ini ialah peningkatan kepercayaan diri siswa dan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan *Think-Pair-Share* pada sub materi akar-akar persamaan kuadrat di SMK Negeri 2 Kediri. Pada penelitian ini terdapat instrumen non tes dan tes, instrumen non tes untuk mengukur sikap percaya diri siswa, dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen-instrumen yang digunakan oleh Peneliti sebagai berikut ini:

- a. Lembar observasi

Observasi adalah kegiatan yang bertujuan mencakup bermacam jenis proses biologis dan psikologis. Kedua proses tersebut, yang paling krusial adalah kegiatan yang berkaitan dengan observasi dan memori, Sutrisno H (1986) dalam Sugiyono (2015): 203.

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Siswa akan mendapatkan tanda ceklis (√) maka siswa tersebut akan mendapatkan skor 1, namun jika sebaliknya atau tidak mendapat tanda (√) maka siswa akan mendapatkan skor 0.

Adapun Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri Siswa sebagai berikut ini: (Anita Lie, 2004 dalam Mayangsari (2013))

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Yakin pada diri sendiri.	3	1,2,3
2.	Tidak bergantung dengan orang lain.	2	4,5
3.	Tidak ragu-ragu.	2	6,7
4.	Merasa dirinya berharga.	2	8,9
5.	Tidak menyombongkan diri.	2	10,11

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Item	Nomor Item
6.	Memiliki keberanian untuk bertindak.	4	12,13,14,15
JUMLAH			15

Untuk mengukur persentase skor hasil observasi dapat digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran persentase dapat diartikan seperti kategori yang dikemukakan Acep Yoni (2010)

Tabel 3.2 Kualifikasi Persentase Sikap Percaya Diri Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	≤55%	Rendah
2.	56%-68%	Sedang
3.	69%-80%	Tinggi
4.	81%-100%	Sangat Tinggi

Keterangan:

- 1) Kriteria sangat tinggi, yaitu siswa memiliki sikap percaya diri dengan persentase 81%-100%.
- 2) Kriteria tinggi, yaitu siswa memiliki sikap percaya diri dengan persentase 69%-80%.

- 3) Kriteria sedang, yaitu siswa memiliki sikap percaya diri dengan persentase 56%-68%.
- 4) Kriteria rendah, yaitu siswa memiliki sikap percaya diri dengan persentase $\leq 55\%$.

b. Tes

Tes merupakan suatu alat penghimpun informasi, namun bersifat lebih sah karena terdapat batasan-batasan, jika dibandingkan dengan instrumen-instrumen lain, Arikunto (2015). Peneliti menggunakan instrumen tes untuk melakukan pretest dan post tes pada kedua kelas yaitu kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen. Pretest hanya untuk mengetahui kemampuan awal para siswa saja. Posttest dilakukan dengan tujuan diperolehnya hasil belajar siswa.

Tes mengenai materi akar-akar persamaan kuadrat. *Pretest* juga *posttest* dilaksanakan dalam periode waktu kurang lebih 25 menit.

57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Level Kognitif	Bentuk soal
3.1 Menentukan nilai variabel pada	1. Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan memfaktorkan.	1	C3	Uraian

103 Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Level Kognitif	Bentuk soal
59 persamaan dan fungsi kuadrat.	2. Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan melengkapkan kuadrat sempurna.	2	C3	Uraian
	102 3. Menentukan akar-akar persamaan kuadrat menggunakan rumus kuadrat.	3	C3	Uraian
	36 4. Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dan jumlah dari akar-akarnya.	4	C3	Uraian

2. Validasi Instrumen

86
Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus bersifat valid. Menurut Sugiyono (2015) instrumen yang valid maka instrumen dapat dipakai 17 untuk mengukur apa yang harus diukur. Instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan persyaratan mutlak dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel juga.

Menurut KBBI, validitas adalah tingkat kebenaran atau validitas dan keabsahan suatu instrumen.

Pada penelitian ini validitas yang dipakai untuk instrumen-instrumen adalah validitas isi.

a. Validitas isi

Validitas isi merupakan validitas untuk menampilkan sebagaimana item-item dalam instrumen tersebut merepresentasikan semua bagian wilayah isi objek yang akan diukur dan sejauh mana butir itu mencitrakan ciri tingkah laku yang akan diukur.

Pengujian validitas isi menggunakan *expert judgment* (penilaian ahli), ahli harus berjumlah minimal 3 yang disesuaikan dengan bidang ilmunya. Hasil penilaian dari ahli dianalisis menggunakan **Koefisien Validitas Aiken's V** dengan rumus sebagai berikut ini:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Ket:

s = skor yang diberikan setiap ahli dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

n = banyaknya ahli

c = skor tertinggi dalam kategori yang dapat dipilih ahli

Dengan kriteria sebagai berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Nilai V

NILAI V	KRITERIA
$V < 0,4$	KURANG VALID
$0,4 \leq V \leq 0,8$	VALID
$V > 0,8$	SANGAT VALID

b. Validitas konstruk

Uji coba instrumen dilakukan setelah uji konstruksi dari ahli telah dilakukan. Instrumen ini diuji sampel yang dipakai. Sesudah data diakumulasi, uji validitas konstruk selanjutnya adalah analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen pada faktor (indikator), dan mengkorelasikan skor faktor (indikator) dengan skor total. Menurut Sugiyono (2016:177) hal ini meningkatkan akurasi antar data yang benar-benar terdapat di objek dan data yang disatukan oleh peneliti untuk menemukan validitas item tersebut. Adapun rumus yang peneliti gunakan untuk mencari koefisien adalah rumus *Pearson Product Moment* (Koefisien Korelasi Momen-produk Pearson) berikut ini, Sugiyono (2019:228):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

n= jumlah sampel

X= skor variabel (jawaban subjek penelitian)

Y= skor total dari variabel untuk subjek penelitian ke-n

Kriteria pengujian⁴ kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga *product moment* dengan taraf signifikan 5%, dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dapat dikatakan Valid. Berikut ini tabel harga *product moment* agar dapat menginterpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019):

Tabel 3.5 Harga Product Momen¹⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen. Dari beberapa uji reliabilitas, masing-masing mempunyai parameter instrumen yang jenis mana yang dapat diuji menggunakan teknik tersebut.

Peneliti menggunakan uji *internal consistency* untuk mengetahui reliabilitas instrumen, uji tersebut dicobakan sebanyak satu kali pada subjek penelitian. Uji *internal consistency* bisa dilakukan beberapa

teknik sesuai dengan jenis instrumen. Peneliti menggunakan instrumen tes berupa esai, sehingga teknik yang peneliti gunakan adalah uji *Alfa Cronbach*. Reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan rumus berikut ini:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

r_i = koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Rumus untuk mencari varians item dan total adalah berikut ini

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

s_i^2 = varians tiap item

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

s_t^2 = varians total

X_t = skor total

Setelah reliabilitas *Alfa Cronbach* dihitung (r_{11}), maka nilai tersebut selanjutnya akan dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} .

Berikut ini merupakan kriteria Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Ruseffendi, 2005:16.

5 Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Nilai	Keterangan
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

13 4. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang perlu dilaksanakan oleh Peneliti untuk memperoleh data penelitian agar hasil dari penelitian maksimal. Langkah-langkahnya sebagai berikut ini:

- a. Pengajuan judul ke dosen pembimbing dan persetujuan dari kaprodi matematika.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Memohon surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dari kampus.
- d. Menyerahkan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian ke instansi yang akan diteliti.
- 13** e. Melakukan konsultasi dengan guru matematika yang bersangkutan.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian.

- g. Menguji validitas dan realibilitas dari instrumen.
- h. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sudah ditentukan.
- i. Mengambil data dengan melakukan observasi dan tes untuk mengetahui kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisa Data

1. Jenis Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan agar diketahui data setiap variabel penelitian sampel yang akan dianalisis membentuk distribusi yang normal atau tidak. Data dari pretest dan posttest di sub materi akar-akar persamaan kuadrat baik untuk kelas kontrol juga untuk kelas eksperimen, sekaligus data observasi, selanjutnya data tersebut dilakukan pengujian normalitas datanya apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian normalitas data. Menggunakan $\text{sig.} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila $\text{sig.} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian menggunakan bantuan *IBM SPSS*.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas ini berguna agar dapat melihat semua data penelitian baik berasal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Uji homogenitas dengan bantuan

IBM SPSS version 25. Dengan norma keputusan pada pengujian ialah, jika signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) > 0,05 disimpulkan yang diuji bersifat homogen.

c. Uji hipotesis

Independent sample t-test digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, karena terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol juga kelas eksperimen. Pengujian tersebut dilakukan agar diketahui apakah ada perbedaan mean dari dua sampel atau kelompok yang tidak berpasangan yaitu dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis pertama menggunakan uji *independent sample t-test* dengan SPSS version 25:

Ho: Tidak ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

Ha: Ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

Hipotesis kedua menggunakan uji *independent sample t-test* dengan SPSS version 25:

Ho: Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

Ha: Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

2. Norma Keputusan

Berdasar pada perumusan masalah mengenai terdapat atau tidak dari peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media *power point* interaktif, maka norma pengambilan keputusannya adalah apabila nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun jika sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 19 Januari 2022 di SMK Negeri 2 Kediri, pengambilan data dilakukan di dua kelas, dua kelas tersebut masing-masing memiliki peran kelas kontrol juga kelas eksperimen. Dari pengambilan data tersebut didapatkan informasi berupa data kuantitatif.

Pembahasan pada bab ini mengenai perolehan data dari *postest* dan observasi kepercayaan diri setelah dilakukan pembelajaran melalui model kooperatif *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *powerpoint* dan model konvensional dengan metode ceramah pada siswa kelas X BDP 2 berperan menjadi kelas kontrol dengan model konvensional dengan metode ceramah dan siswa kelas X BDP 1 berperan menjadi kelas eksperimen dengan model kooperatif *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *power point*. Di bab ini juga akan dipaparkan tentang analisis data penelitian serta pembahasannya. Penganalisisan data berbantuan dengan *Microsoft Excel* dan juga *IBM SPSS Version 25*.

A. Deskripsi Data Variabel

Pada penelitian ini telah diperoleh data kepercayaan diri siswa dari kegiatan observasi (pengamatan) serta hasil belajar siswa pada subpokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat dari kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Data tersebut diterima dari instrumen antara lain instrumen observasi kepercayaan diri untuk didapatkan data kepercayaan diri siswa dan tes (*posttest*) yang mengandung 4 soal tipe uraian. Data-data yang diperoleh akan dideskripsikan sebagai berikut ini:

1. Kepercayaan Diri

Data kepercayaan diri diperoleh dari hasil observasi dengan indikator yang sudah ditentukan, kemudian data hasil observasi dianalisa sehingga diperoleh nilai rata-rata kepercayaan diri siswa di masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini table frekuensi data hasil observasi kepercayaan diri siswa:

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Data Observasi Kepercayaan Diri Siswa Kelas Kontrol

Skor Kepercayaan Diri	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20.00000000	1	4.0	4.0	4.0
26.66666667	2	12.0	12.0	16.0
33.33333333	5	36.0	36.0	52.0
40.00000000	4	12.0	12.0	64.0
46.66666667	5	16.0	16.0	80.0
53.33333333	7	16.0	16.0	96.0
73.33333333	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS 25

Dari pemaparan diuraikan ada total 25 siswa, 1 siswa yang memperoleh nilai persentase kepercayaan diri 20% termasuk

kategori rendah, kemudian 2 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 26.66666667% termasuk kategori rendah, 5 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 33.33333333% termasuk kategori rendah, 4 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 40% termasuk kategori rendah, 5 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 46.66666667% termasuk kategori rendah, 7 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 53.33333333% termasuk kategori rendah, serta 1 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 73.33333333% termasuk kategori tinggi.

²⁹ Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Data Observasi Kepercayaan Diri Siswa Kelas Eksperimen

	Skor Kepercayaan Diri	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.33333333	3	12.0	12.0	12.0
	40.00000000	1	4.0	4.0	16.0
	46.66666667	5	20.0	20.0	36.0
	53.33333333	3	12.0	12.0	48.0
	60.00000000	4	16.0	16.0	64.0
	66.66666667	3	12.0	12.0	76.0
	73.33333333	3	12.0	12.0	88.0
	80.00000000	1	4.0	4.0	92.0
	86.66666667	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS 25

Dari pemaparan pada tabel diuraikan ada total 25 siswa, 3 siswa yang mendapat nilai persentase kepercayaan diri 33.33333333%

termasuk kategori rendah, kemudian 1 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 40% termasuk kategori rendah, 5 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 46.6666667% termasuk kategori rendah, 3 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 53.33333333% termasuk kategori rendah, 4 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 60% termasuk kategori sedang, 3 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 66.6666667% termasuk kategori sedang, 3 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 73.33333333% termasuk kategori tinggi, 1 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 80% termasuk kategori tinggi, serta 2 siswa mendapat nilai persentase kepercayaan diri 86.6666667% termasuk kategori sangat tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar siswa dari *postest* pada materi akar-akar persamaan kuadrat dari kelas kontrol juga kelas eksperimen. Berikut merupakan table frekuensi data hasil belajar siswa dari nilai *postest*

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Dari Nilai *Postest* Kelas Kontrol

Nilai <i>Postest</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	4.0	4.0	4.0
	8.33	1	4.0	4.0	8.0
	16.66	1	4.0	4.0	12.0
	25.00	1	4.0	4.0	16.0
	33.33	2	8.0	8.0	24.0

Nilai <i>Postest</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	35.00	1	4.0	4.0	28.0
	38.33	3	12.0	12.0	40.0
	41.66	1	4.0	4.0	44.0
	43.33	1	4.0	4.0	48.0
	46.66	4	16.0	16.0	64.0
	48.33	1	4.0	4.0	68.0
	50.00	1	4.0	4.0	72.0
	51.66	1	4.0	4.0	76.0
	56.66	2	8.0	8.0	84.0
	60.00	1	4.0	4.0	88.0
	63.33	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: *IBM SPSS 25*

Dari pemaparan di atas dapat menunjukkan dari total 25 siswa ada satu siswa memperoleh nilai 5.00; 8.33; 16.66; 25.00; 35.00; 41.66; 43.33; 48.33; 50.00; 51.66; 60.00, 2 siswa memiliki nilai 33.33, 3 siswa memiliki nilai 38.33, 4 siswa memiliki nilai 46.66, 2 siswa memiliki nilai 56.66, dan 3 siswa memiliki nilai 63.33.

⁷ Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Dari Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

Nilai <i>Postest</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.66	1	4.0	4.0	4.0
	65.00	1	4.0	4.0	8.0
	71.66	1	4.0	4.0	12.0
	75.00	3	12.0	12.0	24.0
	76.66	2	8.0	8.0	32.0
	80.00	3	12.0	12.0	44.0
	85.00	1	4.0	4.0	48.0

Nilai <i>Postest</i>	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
86.66	1	4.0	4.0	52.0
88.33	7	28.0	28.0	80.0
96.66	1	4.0	4.0	84.0
100.00	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS 25

Dari pemaparan di atas dapat menunjukkan dari total 25 siswa ada satu siswa memperoleh nilai 56.66; 65.00; 71.66; 85.00; 86.66; 96.66, 3 siswa memiliki nilai 75.00, 2 siswa memiliki nilai 76.66, 3 siswa memperoleh nilai 80.00, 7 siswa memperoleh nilai 88.33, dan 4 siswa memperoleh nilai 100.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi akan memberi informasi mengenai sampai mana item dalam instrumen dapat mewakili komponen yang akan diukur.

Pengujian ini menggunakan *expert judgment* (penilaian ahli) yang berjumlah 3 yang sesuai dengan bidang ilmunya. Kemudian hasil penilaian dari ahli dianalisis menggunakan **Koefisien Validitas Aiken's V** dengan bantuan *Microsoft Excel 2019*, dan didapatkan hasil pengujian validitas isi sebagai berikut ini:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Validitas Isi dengan Koefisien Validitas Aiken's

V

No.	Jenis Instrumen	V	Ket.
1.	Instrumen Tes (Pretest-Posttest)	0,814102564	Sangat Valid
2.	Instrumen Observasi (Lembar Observasi)	0,80952381	Sangat Valid
3.	Instrumen RPP Modul Ajar	0,826388889	Sangat Valid

Sumber: Ms. Excel 2019

Berdasarkan tabel Kriteria Nilai V pada bab III maka ¹³ uji validitas isi terhadap Instrumen Tes, Observasi, dan RPP Modul Ajar dinyatakan Sangat Valid.

⁴⁸ b. Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal menggunakan pengujian *Pearson Product Moment* (Koefisien Korelasi Momen-produk Pearson) dengan taraf signifikan 5%, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga soal tersebut dapat dinyatakan valid. Berikut ini merupakan hasil pengujian ²⁶ validitas butir soal dengan IBM SPSS 25:

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Validitas Butir Soal dengan *Pearson Product**Moment*

		Correlations				
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	total_soal
soal_1	Pearson Correlation	1	.262	.113	.260	.508**
	Sig. (2-tailed)		.207	.589	.209	.009
	N	25	25	25	25	25
soal_2	Pearson Correlation	.262	1	.300	.051	.625**
	Sig. (2-tailed)	.207		.145	.809	.001
	N	25	25	25	25	25
soal_3	Pearson Correlation	.113	.300	1	.301	.802**
	Sig. (2-tailed)	.589	.145		.144	.000
	N	25	25	25	25	25
soal_4	Pearson Correlation	.260	.051	.301	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.209	.809	.144		.003
	N	25	25	25	25	25
total_soal	Pearson Correlation	.508**	.625**	.802**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000	.003	
	N	25	25	25	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS 25

Untuk nilai r tabel dengan $n = 25$, $\alpha = 5\% = 0,05$, maka nilai $r_{(0,05,25)}$ tabel r product moment ialah **0,396**. Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS 25, diperoleh indeks korelasi masing-masing soal adalah 0,508; 0,625; 0,802; 0,571, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dapat dinyatakan **Valid**

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar reliabilitas suatu instrumen diketahui. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka langkah

selanjutnya adalah pengujian reliabilitas instrumen dengan 4 butir soal. Uji *Alpha Cronbach* digunakan untuk pengujian reliabilitas, dengan bantuan *IBM SPSS 25* didapatkan hasil Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.497	4

Apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach sudah dikalkulasi (r_{hitung}), maka nilai tersebut selanjutnya akan dikomparasikan dengan r_{tabel} , dengan $n = 25$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, karena $r_{hitung} = 0.497$ lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan **Reliabel**.

2. Prosedur Analisis Data

Akan dipaparkan tentang analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol, agar kesetaraan kelas diketahui maka akan dilakukan pengujian homogenitas, namun apabila akan menguji homogenitas maka harus dilakukan pengujian normalitas agar diketahui apakah data berdistribusi normal, apabila data telah distribusi normal maka baru akan dilakukan pengujian homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian normalitas dengan *IBM SPSS version 25*. Berikut norma pengambilan keputusan pada pengujian normalitas:

- 1) Jika $sig. > 0,05$ maka bisa dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika $sig. < 0,05$ maka bisa dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *IBM SPSS version 25*:

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

14

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PretesKtrl	.169	25	.063
PretesEksp	.173	25	.051
PostesKtrl	.129	25	.200 [*]
PostesEksp	.147	25	.175
PercayaDiriKtrl	.154	25	.131
PercayaDiriEksp	.122	25	.200 [*]

52

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *IBM SPSS 25*

Dari pemaparan tabel diketahui nilai *Sig.* dari masing-masing data yang diperoleh adalah

0,063; 0,051; 0,200; 0,175; 0,131; 0,200 . Masing-masing normalitas datanya $sig. > 0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Agar diketahui kehomogenan varians maka dilakukan pengujian homogenitas dari skor baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dengan norma keputusan pada pengujian adalah, apabila nilai signifikansi pada **Based on Mean (Sig. (2-tailed))** $> 0,05$ maka yang diuji bersifat homogen. Berikut ini merupakan hasil pengujian homogenitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Skor Pretest Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.003	1	48	.955
	Based on Median	.009	1	48	.926
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	47.146	.926
	Based on trimmed mean	.006	1	48	.940

Sumber: SPSS Version 25

Dari pemaparan tabel diketahui $sig (2-tailed)$ menunjukkan nilai 0,955 yang mana $0,955 > 0,05$ maka data bersifat homogen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Skor Postest Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.

postest	Based on Mean	1.812	1	48	.185
	Based on Median	1.369	1	48	.248
	Based on Median and with adjusted df	1.369	1	41.002	.249
	Based on trimmed mean	1.708	1	48	.197

Dari pemaparan tabel diketahui ¹¹ sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,185 yang mana $0,185 > 0,05$ maka data bersifat homogen.

⁹ Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Skor Kepercayaan Diri Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kepercayaan diri siswa	Based on Mean	2.465	1	48	.123
	Based on Median	2.139	1	48	.150
	Based on Median and with adjusted df	2.139	1	46.858	.150
	Based on trimmed mean	2.471	1	48	.123

Dari pemaparan tabel diketahui ¹¹ sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,123 yang mana $0,123 > 0,05$ maka data bersifat homogen.

3. Hasil Analisis Data

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri siswa dilihat melalui data hasil observasi kepercayaan diri dari ¹¹³ kelas kontrol juga kelas eksperimen. Apabila kelas dengan ⁴⁵ perlakuan (kelas eksperimen) memiliki skor yang lebih tinggi jika ²¹ dikomparasikan dnegan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional, maka model Think-Pair-Share

yang didukung oleh media powerpoint interaktif dinyatakan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 4.11 Deskriptif Kepercayaan Diri (Observasi)

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepercayaan diri	eksperimen	25	57.86666667	15.71976816	3.143953633
	kontrol	25	43.20000000	11.72524974	2.345049948

Sumber: IBM SPSS Version 25

Dari pemaparan tabel ⁵³ diketahui rata-rata kepercayaan diri siswa kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 57.86666667 dan kualifikasi kepercayaan diri pada tingkat ⁸ sedang, dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 43.2 dan kualifikasi kepercayaan diri pada tingkat rendah.

b. Hasil Belajar

Melalui hasil posttest diperoleh ⁴⁹ hasil belajar siswa, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika kelas eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, maka model Think-Pair-Share yang didukung oleh media *powerpoint* interaktif dinyatakan dapat ⁶ meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.12 Deskriptif Hasil Belajar (*Postest*)

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	eksperimen	25	83.9308	11.14857	2.22971
	kontrol	25	42.2628	15.91209	3.18242

Sumber: IBM SPSS Version 25

Dari pemaparan tabel diketahui ³ rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata 84,58333333 daripada pada kelas kontrol dengan rata-rata 42,2628.

4. Interpretasi Hasil Analisis Data

Pada penelitian menggunakan model ⁸² *Think-Pair-Share* dengan didukung media interaktif *powerpoint* terhadap kepercayaan diri serta hasil belajar siswa pada SMK dengan sub materi akar-akar persamaan kuadrat, diperoleh data kepercayaan diri siswa yang telah dianalisis menunjukkan ¹³ bahwa rata-rata kepercayaan diri kelas eksperimen ialah 57,86666667 sedangkan rata-rata kepercayaan diri kelas kontrol adalah ¹⁴ 43,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kepercayaan diri kelas kontrol.

Pada analisis data hasil belajar dengan *postest* ⁸ didapatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen ialah 84,58333333 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 42,2628. Hal tersebut menunjukkan ³ bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Dari penjelasan interpretasi hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa nilai kepercayaan diri dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan model kooperatif *Think-Pair-Share* yang didukung media interaktif *powerpoint* pada sub materi akar-akar persamaan kuadrat.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dibantu oleh *IBM SPSS Version 25* dengan norma keputusan jika $sig.(2 - tailed) > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, akan tetapi apabila $sig.(2 - tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis pertama menggunakan uji *independent sample t-test* dengan *SPSS version 25*:

H_0 : Tidak ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media *power-point* interaktif.

H_a : Ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media *power-point* interaktif.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Pertama

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
kepercayaan diri	Equal variances assumed	2.465	.123	3.739	48	.000	14.66666667	3.922206484	6.780541984	22.55279135	
	Equal variances not assumed			3.739	44.393	.001	14.66666667	3.922206484	6.763954055	22.56937928	

Sumber: *output SPSS 25*

Berdasarkan ²⁵ *sig(2-tailed)* pada *equal variances assumed* adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} = 3,739$ dan nilai $t_{tabel} = 2,064$ apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $3,739 > 2,064$ maka diputuskan bahwa ¹² H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga “Ada peningkatan kepercayaan diri ¹ siswa setelah diterapkannya ¹ model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif”.

⁶ Hipotesis kedua menggunakan uji *independent sample t-test* dengan *SPSS version 25*:

³ H_0 : Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ¹ pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

¹ H_a : Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya ¹ model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif.

96
Tabel 4.14 Uji Hipotesis Kedua

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	1.812	.185	10.723	48	.000	41.66800	3.88580	33.85508	49.48092
	Equal variances not assumed			10.723	42.987	.000	41.66800	3.88580	33.83148	49.50452

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan $sig(2\text{-tailed})$ pada *equal variances assumed* adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} = 10,723$ dan nilai $t_{tabel} = 2,064$ apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $10,723 > 2,064$ maka diputuskan bahwa *Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga* “Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif”.

D. Pembahasan

1. Dari analisis data rata-rata nilai kepercayaan diri kedua kelas diperoleh kelas eksperimen dengan rata-rata 57,86666667 yang mana meningkat dari kelas kontrol dengan nilai rata-rata 43,2, kemudian dari hasil uji hipotesis IBM SPSS Version 25, telah ditunjukkan nilai $sig(2\text{-tailed})$ adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} = 3,739$ dan nilai $t_{tabel} = 2,064$ apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $3,739 > 2,064$ maka dapat disimpulkan bahwa *Ho ditolak dan Ha diterima, dengan Ha berbunyi* “Ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah

diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif”.

2. Dari analisis data rata-rata hasil belajar (*postest*) kedua kelas diperoleh kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 84,58333333 yang mana meningkat dari kelas kontrol dengan nilai rata-rata 42,2628, kemudian dari hasil uji hipotesis menggunakan bantuan *IBM SPSS Version 25*, telah ditunjukkan bahwa nilai *sig(2-tailed)* pada *equal variances assumed* adalah 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} = 10,723$ dan nilai $t_{tabel} = 2,064$ apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $10,723 > 2,064$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan H_a berbunyi “Ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* didukung media power-point interaktif”.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penjelasan sebelumnya yang mengacu kajian teori, hasil analisis data, rumusan masalah, dan norma keputusan maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *powerpoint* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada subpokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat. Hal itu terlihat dari rata-rata kepercayaan diri siswa kelas eksperimen yaitu 57,9 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata kepercayaan diri yaitu 43,2. Sehingga diambil kesimpulan kepercayaan diri siswa meningkat setelah diterapkan model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *powerpoint* pada subpokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat.
2. Penerapan model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subpokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

yaitu 84,6¹² lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai 42,2628. Sehingga¹⁶ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *powerpoint* pada subpokok bahasan akar-akar persamaan kuadrat.

B. Implikasi

Dari pembahasan mengenai hasil penelitian, maka peneliti akan menjabarkan⁵³ implikasi teoritis dan praktis, sebagai berikut ini:

1. Implikasi Teoritis

Dari kesimpulan dapat diimplikasikan bahwa ada¹ peningkatan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model²¹ *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *powerpoint*. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang didukung media interaktif *power point* cenderung lebih baik digunakan di kegiatan pembelajaran dibandingkan model konvensional, karena pada nilai kepercayaan diri⁴⁴ dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *power point* lebih tinggi daripada nilai²² kepercayaan diri dan hasil belajar siswa dengan model konvensional.

2. Implikasi Praktis

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan, maka telah terbukti bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *power point* dapat meningkatkan nilai kepercayaan diri dan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional, sehingga di masa depan model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif *power point* baiknya diimplementasikan guru pada proses pembelajaran sehingga nilai kepercayaan diri serta hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

4 C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang bermanfaat di masa depan terutama pada proses pembelajaran matematika. Adapun saran-sarannya sebagai berikut ini:

1. Kepada Siswa

Alangkah baiknya siswa selalu konsisten dalam belajar bersama dengan siswa lainnya atau belajar dengan guru dengan harapan memudahkan pemahaman materi sehingga akan didapatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar yang baik.

2. Kepada Guru

- a. Pada implementasi model *Think-Pair-Share* didukung media interaktif ini sangat memerlukan waktu dan persiapan yang matang,

sehingga baik guru maupun siswa harus benar-benar bisa memaksimalkan waktu dan pembelajaran ini akan berlangsung secara maksimal.

- b. Pada prosesnya karena ¹³ model pembelajaran yang digunakan ini ⁴⁵ adalah model pembelajaran kooperatif maka siswa juga harus terlibat dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya atau memfasilitasi siswa untuk langsung ⁵⁸ berkomunikasi dengan siswa lainnya atau dengan guru, sehingga ² rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan hasil belajar yang didapatkan akan sesuai dengan harapan.
- c. Penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan, oleh sebab itu di masa depan guru diharapkan lebih banyak menggunakan media yang interaktif seperti media interaktif *power point* agar proses pembelajaran tidak membosankan atau monoton, dan lebih banyak melibatkan ⁹⁴ siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya sehingga mempermudah proses pemahaman materi.
- d. Kepercayaan diri siswa juga perlu diperhatikan oleh guru, hal tersebut sama pentingnya dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu ⁵¹ agar kepercayaan diri dan hasil belajar siswa meningkat, peneliti sarankan kepada ¹⁶ guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan model

pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* juga didukung dengan media interaktif *power point* agar proses pembelajaran dapat menstimulus kepercayaan diri siswa dan capaian **hasil belajar siswa** juga **sesuai dengan yang diharapkan**.

3. Kepada **peneliti** selanjutnya

- a. Peneliti di masa depan harus banyak-banyak memperdalam teori-teori yang telah diajarkan di masa perkuliahan sehingga dalam langkah-langkah proses penelitian peneliti tidak mengalami kesusahan atau paling tidak mengerti apa yang harus dilakukan.
- e. Peneliti selanjutnya diharapkan harus mampu dalam berkoordinasi dengan guru atau pihak sekolah sebagai tempat penelitian dengan harapan informasi siswa sebagai subjek penelitiannya akurat. Selain itu, model pembelajaran ini cenderung mengelompokkan siswa secara berpasangan sehingga diharapkan peneliti harus bisa mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran agar tidak gaduh dan ramai maka tujuan dari penelitian akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Peneliti di masa depan diharapkan harus selalu *up to date* dalam hal penelitian, sehingga apa yang diteliti akan relevan dengan masa di mana peneliti tersebut melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
(Tersedia: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7520>).
Diunduh 19 Mei 2021
- Anisa, N. N., Septiana, I., & Purbiyanti, E. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Kebonadem Kabupaten Kendal. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 460-466.
(<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3912>)
- Anita, L. (2007). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Grainsindo
- Anita, L. (2004). *101 Cara Meningkatkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anita, L. 2003. *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Banathy, B. H. (1968). *Instructional System*. Belmont California: Fearon Publishers, Inc
- Ditya, A. (2015). *Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo*. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Felder, R.M. dan Brent, R. (1994). *COOPERATIVE LEARNING IN TECHNICAL COURSES: PROCEDURES, PITFALLS, AND PAYOFFS*.
(Tersedia: <https://www.engr.ncsu.edu/wp-content/uploads/drive/1y4er1UbysUyLR2ZHitJLsVgCrIasp4Rj/1994-Coopreport.pdf>). Diunduh 26 Mei 2021.

- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunter, M.A., *et al.* (1990). *Instructional A Model Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- I Wayan Santyasa. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi GuruGuru SMP Dan SMA Di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Indrawati. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember
- Krishna, A. (2006). *Neo Psychic Awareness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran: Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepercayaan Diri*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). 9tersedia: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118>). Diunduh 26 Mei 2021.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir. (2020). *Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. In *Alfabeta, CV*.

- Nasution, S. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan 5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Roger, T. dan Johnson, D.W. (1994). An Overview of Cooperative Learning. (Tersedia: <http://www.cooperation.org/pages/overviewpaper.html>) Diunduh 26 Mei 2021.
- Ruseffendi, ET. 1980. *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orangtua, Murid, Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Shoimin, A., (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- SIHOTANG, I. Y. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar PAK Kelas VII Di SMP Negeri 4 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2020/2021. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(1), 106-114. (tersedia: <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/383>). Diunduh 14 Mei 2021
- Smith, P. L, Ragan, T.J. (2005). *Instructional Design, Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Sudjana, Nana. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Teori Pembelajaran Kooperatif dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriasumantri, Jujun S. 2009. *Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampomas, Husein. 2006. *Matematika Plus 1A*. Jakarta: Yudhistira.
- Tatan, Z.M., & Teti S. 2011. Pengaruh penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (1): 70-81

- Wintania, F. A., Mulyadiprana, A., & Ganda, N. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri pada Keragaman Budaya Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 183-192.
- Yohanie, D. D., & Samijo, S. (2016). Mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dengan pendekatan problem posing untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah aljabar linier. *Efektor*, 3(1). (<https://doi.org/10.29407/e.v3i1.11976>)
- Yoni, A., Purwanto, H., & Ambarwati, S. K. (2010). Menyusun penelitian tindakan kelas. *Yogyakarta: Familia*.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). (<https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>) Diakses akses 25 Januari 2022.

Skripsi adysti niken

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%

10	bacabse.blogspot.com Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	id.scribd.com Internet Source	1 %
13	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
15	adoc.pub Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
19	eltvoices.in Internet Source	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	simki.unpkediri.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

23

123dok.com

Internet Source

<1 %

24

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

25

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

26

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Rahma Ashari Hamzah. "PENGARUH TEKNIK PEMBIMBINGAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 2 MALINO", JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2021

Publication

<1 %

28

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

29

ecampus-fip.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

30

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

es.scribd.com

31

Internet Source

<1 %

32

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

<1 %

35

repository.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

36

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

37

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

38

admin.ebimta.com

Internet Source

<1 %

39

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

40

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

41

www.slideserve.com

Internet Source

<1 %

42

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

43	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
44	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
45	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to No.55 High School of Beijing Student Paper	<1 %
48	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
51	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
54	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY	

<1 %

55

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

56

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

57

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

58

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

59

Submitted to Leland High School

Student Paper

<1 %

60

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

61

repository.iainambon.ac.id

Internet Source

<1 %

62

55tbo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

63

Nina Mariyati. "Penerapan Model Koopertif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda Pada Siswa Kelas V SDN Banaran 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017", PIJAR NUSANTARA, 2018

Publication

<1 %

64	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
65	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
66	ejournal.ust.ac.id Internet Source	<1 %
67	papers.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
69	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
70	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
71	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
72	conference.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
73	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
75	repository.upp.ac.id Internet Source	<1 %

76 thesis.umi.ac.id Internet Source <1 %

77 Erni Fatmawati, Karmin Karmin, Rahayu Sri Sulistiyawati. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 2018
Publication <1 %

78 Gemi Sumarliningsih, Wasitohadi Wasitohadi, Theresia Sri Rahayu. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE SISWA KELAS 4 SDN SIDOREJO LOR 01 KOTA SALATIGA", *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2018
Publication <1 %

79 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper <1 %

80 archive.org Internet Source <1 %

81 e-journal.iainsalatiga.ac.id Internet Source <1 %

82 journal.unsil.ac.id Internet Source <1 %

83 jptam.org Internet Source <1 %

jurnal.unej.ac.id

84

Internet Source

<1 %

85

nurulhidayatirofiah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

86

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

<1 %

87

staffnew.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

88

www.onesearch.id

Internet Source

<1 %

89

Anisa Wulan Sari, Nur'aeni Nur'aeni.
"PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TELLER
TERHADAP LOYALITAS NASABAH TABUNGAN
IB HASANAH DI BNI SYARIAH KANTOR KAS
JATINANGOR", Jurnal MAPS (Manajemen dan
Perbankan Syariah), 2018

Publication

<1 %

90

Mirna Chrismawati, Ika Septiana.
"Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model
Flipped Classroom Berbantuan Media Power
Point Dan Audio Visual Di Sekolah Dasar",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

91

Repository.Unej.Ac.Id

Internet Source

<1 %

92 Rohmatul Fithriyah, Satrio Wibowo, Rosyidah Umami Octavia. "Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication <1 %

93 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %

94 gedeagastya.blogspot.com
Internet Source <1 %

95 idanonim.wordpress.com
Internet Source <1 %

96 jeams.id
Internet Source <1 %

97 jurnal.ar-raniry.ac.id
Internet Source <1 %

98 library.um.ac.id
Internet Source <1 %

99 ranifitria93.blogspot.com
Internet Source <1 %

100 repository.uhn.ac.id
Internet Source <1 %

101 semnasjsi.um.ac.id
Internet Source <1 %

102	slideplayer.info Internet Source	<1 %
103	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
104	Devi Ratnasari, Tri Sudarwanto. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa SMK", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
105	Elfrida Napitupuluh, Rina Elvia, Salastri Rohiat. "PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DAN THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA", Alotrop, 2021 Publication	<1 %
106	Lastri Santy Hataul, Wilmintjie Mataheru, La Moma. "PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUICK ON THE DRAW DAN KONVENSIONAL PADA MATERI PERSAMAAN EKSPONEN", Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti, 2021 Publication	<1 %
107	Muthmainnah Muthmainnah, Suhar Suhar, Hafiludin Samparadja. "PENGARUH MODEL	<1 %

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR
SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
PASARWAJO", Jurnal Penelitian Pendidikan
Matematika, 2019

Publication

108	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
109	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
110	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
111	kumpulantesi.wordpress.com Internet Source	<1 %
112	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On